



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batam merupakan salah satu kawasan industri utama di Provinsi Kepulauan Riau dengan luas daratan sekitar 715 km² dan total wilayah mencapai 1.575 km². Secara geografis, wilayah ini meliputi Pulau Batam, Rempang, Galang, serta sejumlah pulau kecil di sekitarnya yang terletak di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Posisi geografis Batam dinilai sangat menguntungkan karena berada di jalur pelayaran internasional serta berdekatan langsung dengan Singapura dan Malaysia.



Gambar 1.2.1.1. Peta Kota Batam
Sumber: Google Maps.com

Letak geografis Kota Batam yang sangat strategis menempatkannya di posisi ketiga sebagai destinasi utama wisatawan mancanegara di Indonesia. Tren kunjungan wisatawan ke Kota Batam menunjukkan peningkatan yang konsisten pada periode tahun 2016 hingga 2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19, menyusul diberlakukannya kebijakan pembatasan masuk bagi warga negara asing ke wilayah Republik Indonesia. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap stabilitas

industri pariwisata setempat. Data komprehensif mengenai total kunjungan wisatawan per tahun disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1.1 Data Kunjungan Wisatawan Asing Di Kota Batam Tahun 2016 - 2022

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah wisatawan asing	1.422.922	1.507.213	1.887.224	1.947.943	309.120	2.655	565.936

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022

Pada Tabel 1.1 adalah tabel Data Kunjungan Wisatawan Asing Di Kota Batam (Aguskadaryanto, 2023) dalam periode tahun 2016 – 2022 menurut data yang dilansir laman resmi Badan Pusat Statistik Kota Batam (2022) menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan asing pada kurun waktu 2016 - 2017 mengalami kenaikan yang positif namun pada 2020 terjadi penurunan yang disebabkan pandemi. Penurunan jumlah wisatawan yang masuk kedalam Kota Batam ini mulai membaik pada tahun 2021 hingga 2022

Jumlah peningkatan wisatawan disetiap tahunnya dapat mempengaruhi akomodasi yang disediakan untuk menunjang pariwisata di Kota Batam, salah satunya adalah penginapan hotel berbintang termasuk hotel resort. Jumlah akomodasi resort di Kota Batam dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang datang.

Tabel 1.1.2. Jumlah Akomodasi Penginapan Hotel Berbintang di Kota Batam
Periode 2016-2020

Jumlah Akomodasi Penginapan Hotel Berbintang di Kota Batam							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah	60	88	92	85	85	75	97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah akomodasi hotel berbintang di Kota Batam memiliki kecenderungan kian meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pariwisata melalui jumlah wisatawan yang datang ke Kota Batam. Karena Kota Batam sendiri tergolong kota yang sektor

pariwisatanya masih berkembang maka tidak menutup kemungkinan bahwa untuk beberapa tahun kedepan jumlah wisatawan akan terus meningkat. Dengan jumlah wisatawan yang akan terus meningkat tadi maka harus juga diikuti dengan pertumbuhan jumlah akomodasi penginapannya juga.

Tabel 1.1.3 Jumlah Akomodasi Kamar Yang Tersedia Pada Hotel Bintang Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar
Belakang Padang	-	-
Bulang	-	-
Galang	1	42
Sungai Beduk	1	231
Sagulung	1	173
Nongsa	5	522
Batam Kota	13	1312
Sekupang	2	538
Batu Aji	2	154
Lubuk Baja	30	3383
Batu Ampar	17	2332
Bengkong	2	287
Jumlah	75	9004

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022

Jumlah akomodasi penginapan hotel berbintang di setiap kecamatan yang ada di Kota Batam memiliki jumlah yang berbeda – beda. Hal ini disebabkan oleh potensi – potensi setiap kecamatan yang berbeda. Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah akomodasi yang terdapat di Kecamatan Galang hanya 1 akomodasi penginapan, Padahal Kecamatan Galang memiliki potensi alam sehingga diperlukannya akomodasi penginapan untuk mengakomodir pariwisata di Kecamatan Galang.

Secara klimatologis, Kota Batam tergolong sebagai wilayah beriklim tropis yang dipengaruhi secara signifikan oleh iklim laut, dengan fluktuasi suhu tahunan berkisar antara 26°C hingga 34°C. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Batam (2022), kawasan ini memiliki rata-rata curah hujan sebesar 102,30 mm. Karakteristik topografi Batam didominasi oleh dataran berbukit dan berlembah, dengan kondisi pedologi berupa tanah merah berkesuburan rendah serta dinamika cuaca yang fluktuatif. Keterbatasan fisik lingkungan tersebut menyebabkan sektor pertanian hanya dapat dioptimalkan untuk komoditas tanaman non-musiman. Menyadari karakteristik biofisik ini, perancangan infrastruktur dan bangunan di Kota Batam memerlukan penerapan prinsip arsitektur tropis. Sejalan dengan teori Lippismeier (1980), arsitektur tropis didefinisikan sebagai pendekatan desain yang diorientasikan untuk memitigasi serta menyelesaikan tantangan lingkungan di wilayah tropis, di mana parameter suhu dan kelembaban udara menjadi indikator utama dalam menentukan kenyamanan termal ruang. Berdasarkan potensi dan permasalahan di atas, perlu dilakukan sebuah perencanaan konsep desain dengan menciptakan sebuah penginapan yang nyaman bagi para wisatawan di Kota Batam, sehingga beach resort ini dapat menarik para wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang masuk ke Indonesia melalui Kota Batam. Dengan Perancangan ini diharapkan resort ini dapat meningkatkan potensi pariwisata Kota Batam sebagai kota yang merupakan kota ekonomi khusus (KEK)

Guna memitigasi permasalahan lingkungan tersebut, penerapan pendekatan arsitektur tropis dinilai krusial untuk menghasilkan solusi perancangan bangunan yang adaptif terhadap karakteristik iklim setempat, sekaligus meningkatkan kenyamanan termal bagi pengguna. Manifestasi pendekatan ini diimplementasikan melalui integrasi prinsip-prinsip arsitektur tropis ke dalam desain, dengan fokus utama pada analisis orientasi matahari terhadap tapak serta zonasi ruang berdasarkan fungsi primer dan sekunder. Optimalisasi penerapan konsep ini diproyeksikan mampu meningkatkan standar keamanan serta kenyamanan bagi para pengguna bangunan secara berkelanjutan.

Rancangan desain Beach Resort dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Batam ini diharapkan dapat menjadi salah satu hunian yang nyaman dan aman bagi penggunanya sehingga mampu menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga Kota Batam memiliki pariwisata unggulan dan dapat dikenal oleh masyarakat luar.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.2.1 Tujuan

- Menciptakan kawasan beach resort di kawasan pesisir kota batam yang berfungsi sebagai wadah rekreasi dan akomodasi penginapan sementara bagi wisatawan lokal maupun mancanegara
- Memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan akomodasi para pengunjung
- Menciptakan bangunan yang mampu merespon permasalahan – permasalahan iklim tropis

1.2.2 Sasaran

- Merancang Beach Resort dengan fungsi utama sebagai tempat penginapan untuk wisatawan
- Merancang Bangunan Beach Resort dengan desain yang menarik dan juga dapat memenuhi kebutuhan ruang pengguna
- Merancang bangunan Beach Resort dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis untuk merespon isu iklim di lokasi tapak agar menciptakan bangunan yang nyaman dan aman bagi pengguna

1.3 Batasan dan Asumsi Perancangan

1.3.1 Batasan

Batasan objek perancangan Beach Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Batam ini antara lain yaitu :

- Bangunan Beach Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Batam ini dirancang untuk mengakomodasi penginapan untuk wisatawan guna meningkatkan pariwisata
- Bangunan Beach Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Batam ini berlokasi di daerah yang cukup jauh dari pusat kota lebih tepatnya di daerah

1.3.2 Asumsi Perancangan

- Jam operasional
 - untuk pengunjung inap mulai 14.00 – 00.00
 - pengunjung fasilitas rekreasi dan fasilitas penunjang 08.00 – 21.00
- Objek ini diperuntukan bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara
- Daya tampung pengunjung diasumsikan dengan kapasitas 500 orang

1.4 Tahapan Perancangan

Guna mentransformasikan gagasan konseptual menjadi sebuah manifestasi rancangan fisik yang aplikatif, tahapan persiapan dan perancangan diklasifikasikan ke dalam beberapa fase terstruktur sebagai berikut: Interpretasi Judul: Menjelaskan secara singkat judul yang telah dikompilasi.

- Interpretasi Judul dan Kerangka Tugas: Melakukan elaborasi dan deskripsi teoretis secara lugas mengenai substansi judul perancangan yang telah dikompilasi.
- Akuisisi dan Pengumpulan Data: Menghimpun berbagai instrumen data penunjang perancangan, baik melalui sumber primer (survei lapangan) maupun sekunder (studi literatur, regulasi tata ruang, standar angka/antropometri, dan dokumen terkait).
- Sintesis Asas dan Metodologi Perancangan: Mengolah dan mereduksi data serta literatur yang diperoleh menjadi sebuah kerangka kerja (framework) proses perancangan yang sistematis.

- Formulasi Konsep dan Tema Desain: Menyinkronkan gagasan utama ke dalam satu kesatuan visi arsitektural untuk menjaga konsistensi arah perancangan agar tetap linier dengan parameter yang ditetapkan.
- Eksplorasi Ide dan Gagasan: Menstimulasi ide-ide rancangan spesifik yang memiliki karakteristik kuat serta kontekstual terhadap tema dan konsep yang diusung.
- Pengembangan dan Perluasan Rancangan: Mentranslasikan gagasan skematik ke dalam fase pra-rancangan awal secara komprehensif, dengan tetap berpedoman pada benang merah konsep utama.
- Penyusunan Dokumen Pra-Rancangan (Skematik Desain): Memproduksi produk grafis arsitektural dua dimensi dan tiga dimensi, yang mencakup rencana tapak (site plan), layout plan, denah, tampak, potongan, visualisasi perspektif, serta skema jaringan utilitas.

1.5 Sistematika Perancangan

Sistematika penulisan dalam pembentukan proposal desain ini disusun pada bab dengan tiap bahasannya yaitu:

- BAB 1 : Pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang pemilihan judul, tujuan dan sasaran perancangan, batasan serta asumsi rancangan, tahapan perancangan, hingga sistematika penulisan.
- BAB 2 : Tinjauan Kajian Rancang, berisi penjelasan mengenai interpretasi judul, kajian literatur yang mendukung proses perancangan, serta studi kasus sejenis yang dapat dijadikan referensi.
- BAB 3 : Tinjauan Kajian Rancang, berisi penjelasan mengenai interpretasi judul, kajian literatur yang mendukung proses perancangan, serta studi kasus sejenis yang dapat dijadikan referensi.
- BAB 4 Analisis Perancangan, memuat berbagai analisis yang digunakan dalam proyek, meliputi analisis tapak, bentuk bangunan, fasad, hingga zoning kawasan.

BAB 4 : Analisis Perancangan, berisi mengenai analisis tapak, bentuk, fasad, zoning, yang dipakai dalam proyek.

BAB 5 : Konsep Perancangan, berisi tentang fakta, isu, goals, da penentuan tema dan metode rancangan, juga berbagai konsep perancangan yaitu konsep ide bentuk massa, tatanan massa, tata ruang, ide tampilan, dan lain-lainnya.